

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK

Apristha Indraputri¹, Siswandari², Renata Zoraifi^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
apristha46@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are to investigate: (1) factors affecting the employment preparedness of the students in Grade XII of Accounting Expertise Program of Vocational High School in Academic Year 2018/2019, and (2) the most dominant factor affecting the employment preparedness of the students in Grade XII of Accounting Expertise Program of Vocational High School in Academic Year 2018/2019. This research used the descriptive quantitative research method. Its population was all of the students as many as 314 of Accounting Expertise Program of Vocational High School. Purposive sampling technique was used to determine its samples. They consisted of 98 students in Grade XII of Accounting Expertise Program of the school. The data of the research were collected through documentation and questionnaire. They were then analyzed by using the exploratory factor analysis (EFA) aided the computer software of SPSS Version 22 for Windows. The result of the research shows that nine new factors out of 15 variables (35 indicators) were formed, namely: (1) Students' Personality (34.381%); (2) Interest (10.573%); (3) School's Environment (5.966%); (4) Gained Score (4.547%); (5) Work Insight (4.058%); (6) Talent (3.576%); (7) Soft Skills (3.511%); (8) Community Environment (3.073%); and (9) Industrial Work Practices (2.934%). The Students' Personality was the most dominant factor affecting their employment preparedness.

Keywords: *employment preparedness, Vocational High School, factors affecting employment preparedness.*

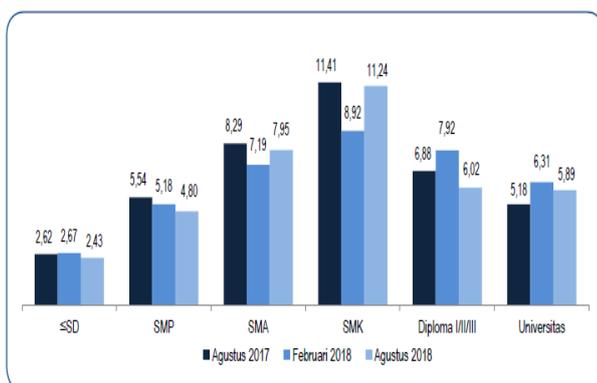
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK X tahun ajaran 2018/2019; dan (2) faktor kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK X tahun ajaran 2018/2019 yang paling dominan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian akuntansi SMK X yang berjumlah 314 siswa. Sampel yang terpilih adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK X yang berjumlah 98 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK X adalah *Exploratory Factor Analysis* dengan bantuan *software SPSS versi 22 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuk sembilan faktor baru dari 15 variabel (35 indikator) yang diuji yaitu: 1) Pribadi Siswa (34,381%); 2) Minat (10,573%); 3) Lingkungan Sekolah (5,966%); 4) Nilai (4,547%); 5) Wawasan Kerja (4,058%); 6) Bakat (3,576%); 7) Kemampuan *Soft Skills* (3,511%); 8) Lingkungan Masyarakat (3,073%); dan Prakerin (2,934%). Faktor pribadi siswa merupakan faktor kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK X yang paling dominan.

Kata Kunci: kesiapan, kerja, SMK, faktor-faktor kesiapan kerja.

PENDAHULUAN

Pemerintah menjadikan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu prioritas dari pembangunan nasional. Salah satu upaya negara Indonesia untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui sektor pendidikan. Salah satu sektor pendidikan yang ditujukan untuk menyiapkan lulusan yang terlatih, terampil, dan sesuai dengan kebutuhan industri adalah pendidikan kejuruan. Salah satu bentuk pendidikan kejuruan pada tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja guna mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK berupa pembelajaran teori dan pembelajaran praktik yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (perusahaan mitra sekolah). Tujuannya tidak lain untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dan yang sesuai dengan kebutuhan industri.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2017-Agustus 2018

Namun, pada gambar diatas yaitu pada data Ketenagakerjaan Indonesia dapat diketahui bahwa lulusan SMK mendominasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu sebesar 11,24 % dan dikatakan bahwa permasalahannya karena adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di dunia kerja (BPS, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya dapat terserap di dunia kerja dan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.

Kondisi lain yaitu khususnya pada SMK X terdapat keragaman atau variasi lulusan terkhusus pada program keahlian akuntansi tahun 2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan data lulusan peserta didik program keahlian akuntansi di SMK X tahun 2018 yaitu dari 97 lulusan terdapat: 1) 22% lulusan yang bekerja sesuai bidang keahlian; 2) 24% lulusan yang bekerja tidak sesuai bidang keahlian; 3) 24% lulusan yang melanjutkan kuliah sesuai bidang keahlian; 4) 16% lulusan yang melanjutkan kuliah tidak sesuai bidang keahlian; dan 11% belum bekerja/tidak ada informasi. Menurut Bukit (2014: 14) terdapat tiga kriteria lulusan pendidikan kejuruan yaitu lulusan yang telah memiliki: 1) pengetahuan dan ketrampilan khusus sesuai bidang pekerjaannya; 2) pengetahuan dan keterampilan sosial, emosional, dan fisik dalam kehidupan sosial; 3) pengetahuan dan ketrampilan akademik untuk jabatan, individu, dan masa depannya. SMK X semestinya telah merencanakan dan melaksanakan program belajar guna mempersiapkan lulusan yang siap bekerja sesuai

dengan bidang keahlian yang dipilih oleh peserta didiknya. Namun dilihat pada permasalahan diatas lulusan SMK X tidak didominasi oleh lulusan yang bekerja sesuai bidang keahlian, maka perlu adanya usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Menurut pernyataan Havighurs dalam Yusuf (2017: 83), kesiapan kerja merupakan bagian dari tugas perkembangan dan pemilihan karier seorang remaja yang berdasarkan biologisnya diperuntukkan bagi remaja usia 18 tahun dan yang berdasarkan psikologisnya diperuntukkan bagi remaja usia 15- 20 tahun. Pernyataan lain yaitu menurut Pujiyanto dan Arief (2017: 175), kesiapan kerja adalah kondisi siswa yang meliputi kematangan mental, fisik, pengalaman, ketrampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan hidupnya dalam memperoleh suatu pekerjaan. Berikutnya, menurut Triwahyuni dan Setiyani (2016: 60) yang menyimpulkan pernyataan dari Caballero dan Walker, kesiapan kerja adalah kriteria penilaian lulusan yang mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki potensi pada penampilan kinerja dan kemajuan karier. Berdasarkan ketiga simpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang dilihat dari cara dan hasil beraktivitasnya selama menjalankan studi di sekolahnya. Cara dan hasil dari aktivitasnya tersebut merupakan pengaruh dari faktor-faktor baik internal maupun eksternal.

Menurut Amundson, Bowsbey, dan Niles (2016:74) kesiapan kerja merupakan bagian

dari proses pengembangan dan pemilihan karier yang dipengaruhi oleh variabel internal (kebutuhan, inteligensi, nilai-nilai, minat, dan bakat) dan variabel eksternal (ekonomi, keluarga, masyarakat dalam arti sempit, masyarakat umum, dan pasar tenaga kerja. Kedua variabel tersebut juga dikatakan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja menurut Savickas dalam Saifuddin (2018:11) yaitu variabel internal (gender, kepribadian, minat, bakat, intelegensi, wawasan kerja, nilai) dan variabel eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan masyarakat tempat tinggal, persaingan kerja, status ekonomi).

Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Datadiwa dan Widodo (2015) faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja antara lain: 1) faktor pribadi siswa dan lingkungan; 2) faktor potensi diri siswa dan lingkungan. Faktor kesiapan kerja siswa yang dominan pada penelitian tersebut adalah faktor pribadi siswa dan lingkungan yang terdiri dari tujuh sub variabel meliputi cita-cita, lingkungan, keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, dan kemampuan. Pada hasil penelitian yang dilakukan Alfian (2014) diketahui bahwa motivasi kerja (bimbingan karier dan lingkungan sekolah) memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Pada hasil penelitian yang dilakukan Yulianti dan Khafid (2015) yang memengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills*. Hasil penelitian lain yang dilakukan Ro-

juli, Rahayu, dan Disman (2017) menyimpulkan bahwa belajar observasional yaitu melalui kegiatan praktik kerja industri (prakerin) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka diatas, maka dapat disampaikan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK X tahun ajaran 2018/2019; 2) untuk mengetahui faktor kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK X tahun ajaran 2018/2019 yang paling dominan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah penelitian survei.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian akuntansi di SMK X yang berjumlah 314 siswa. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pertimbangan penentuan sampel antara lain siswa yang telah mengikuti pengalaman belajar selama lima semester dan telah mengikuti kegiatan prakerin. Pertimbangan lain untuk pemilihan sampel yang didasarkan pada syarat jumlah sampel untuk analisis faktor yaitu jumlah sampel minimal lima kali dari jumlah variabel (Sutopo & Slamet, 2017: 179). Berdasarkan kriteria per-

timbangan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi yang berjumlah 98 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Angket digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK X. Skala skor penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan skor penilaian 4. Variabel yang diteliti berjumlah 15 variabel yang terdiri atas: Intelegensi (X1); Minat (X2); Bakat (X3); Nilai (X4); Cita-cita (X5); Kesehatan (X6); Kepribadian (X7); Kemampuan *Softskills* (X8); Wawasan Kerja (X9); Motivasi Kerja (X10); Lingkungan Keluarga (X11); Lingkungan Sekolah (X12); Lingkungan Masyarakat (X13); Teman Sebaya (X14); Prakerin (X15).

Teknik uji validitas pada penelitian ini adalah menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Terdapat enam indikator yang tidak valid dengan nilai r hitung dibawah nilai r tabel 0.325 ($N= 37$) yaitu X1.4 (0,009); X5.4 (0,317); X6.2 (0.047); X9.3 (0,308); X14.2 (-0,106). Teknik uji reliabilitas angket yang digunakan adalah rumus Alpha. Angket dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* 0,933 > 0,60.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor.

Teknik analisis faktor yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis*. Teknik ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mendasari variabel yang saling terkait dan sangat luas untuk mencari faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK X. Analisis faktor pada penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis faktor adalah memperoleh matriks korelasi dari semua indikator yang diteliti. Kegiatan memperoleh matriks korelasi dari semua indikator yang diteliti merupakan prasyarat untuk mengetahui korelasi antar variabel yang diteliti yaitu secara keseluruhan (KMO dan Bartlett's Test) dan secara parsial (*Anti Image Correlation*). Analisis faktor pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap karena terdapat indikator yang tidak memenuhi syarat dan harus dikeluarkan pada tahap I.

Pada analisis faktor tahap I, KMO-MSA (*Kaiser Meyer Olkin- measure of sampling adequacy*) menunjukkan nilai MSA yang lebih dari 0,50 yaitu sebesar 0,825 dan pada uji *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) menunjukkan *p-value* kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Maka berdasarkan kedua nilai tersebut yaitu sebagai matriks korelasi secara keseluruhan, dapat diindikasikan bahwa ana-

alisis faktor layak digunakan. Selanjutnya, nilai MSA tiap indikator dilihat melalui tabel *Anti Image Matrices* di kolom *Anti Image Correlation* yang terdapat kode huruf (a) dari masing-masing indikator. Hasil perhitungan MSA dengan SPSS versi 22 *for windows* menunjukkan bahwa indikator X1.3 "Kemampuan Meta-Kognitif" dari variabel intelegensi memiliki nilai MSA dibawah 0,50, sehingga harus dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian ulang.

Selanjutnya pada uji analisis tahap II, KMO-MSA menunjukkan nilai MSA lebih dari 0,50 yaitu sebesar 0,825. Pada uji *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) menunjukkan *p-value* kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Maka dari kedua nilai tersebut dapat diindikasikan bahwa analisis faktor layak digunakan. Nilai MSA pada pengujian kedua untuk ke 35 indikator menunjukkan nilai MSA diatas 0,50. Maka semua indikator dapat diindikasikan telah layak untuk diikutsertakan dalam proses analisis faktor.

Langkah selanjutnya yang dilakukan pada analisis faktor adalah ekstrasi faktor. Syarat sebelum melakukan ekstrasi faktor adalah memeriksa *communalities* tiap indikator. Pada data *communalities*, didapatkan informasi bahwa semua indikator telah memenuhi syarat yaitu memiliki nilai *extracted communality* lebih dari 0,50. Maka dapat diindikasikan bahwa 35 indikator yang diteliti mampu menjelaskan faktor baru dan dapat dilanjutkan ke proses ekstrasi faktor.

Prosedur untuk menentukan jumlah faktor yang terbentuk pada penelitian ini

adalah berdasarkan nilai *eigenvalue*. Faktor yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih dari satu diikutsertakan dalam model analisis faktor. Pada tabel *Total Variance Explained* di kolom *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan ada sembilan faktor yang terbentuk.

Langkah ketiga dalam analisis faktor adalah melakukan rotasi faktor. Rotasi faktor dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pola pengelompokan variabel/ indikator pada suatu faktor yaitu dengan cara melihat *factor loading*

(nilai matriks korelasi antara indikator dengan faktor yang terbentuk) yang terbesar pada setiap indikator di tabel *Rotated Component Matrix*.

Langkah keempat adalah interpretasi faktor yang terbentuk, berikut hasil interpretasi faktor yang diketahui terdapat sembilan faktor baru yang memengaruhi kesiapan kerja siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Interpretasi Faktor

Nomor Faktor	Indikator	Factor Loading	Nama Faktor
1	X11.1; X6.3; X7.1; X9.2; X12.2 ; X11.2; X7.4; X6.1; X12.3	0,741; 0,727; 0,727; 0,663; 0,660; 0,608; 0,607; 0,560; 0,506	Pribadi Siswa
2	X2.2; X5.1; X5.3; X4.1; X2.1; X10.1; X2.3	0,865; 0,833; 0,656; 0,629; 0,583; 0,564; 0,534	Minat
3	X15.3; X12.1; X7.3; X15.1; X8.1	0,796; 0,707; 0,573; 0,543; 0,461	Lingkungan Sekolah
4	X4.2; X1.2; X13.2; X3.3	0,737; 0,655; 0,493; 0,471	Nilai
5	X9.1; X5.2	0,681; 0,577	Wawasan Kerja
6	X3.2; X3.1	0,849; 0,557	Bakat
7	X7.2; X8.2; X14.1; X11.3	0,727; 0,684; 0,683; 0,523	Kemampuan <i>Soft Skills</i>
8	X13.1	0,815	Lingkungan Masyarakat
9	X15.2	0,739	Prakerin

Dilihat dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat sembilan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK X yaitu antara lain faktor pribadi siswa, minat, lingkungan sekolah, nilai, wawasan kerja, bakat, kemampuan *soft skills*, lingkungan masyarakat dan prakerin. Penamaan faktor yang terbentuk tersebut sebagian ditentukan berdasarkan *factor loading* variabel yang terbesar dan sebagian ditentukan berdasarkan

teori.

Langkah kelima pada analisis faktor adalah melakukan pengujian ketepatan model. Model dikatakan tepat apabila kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah ($e < 0,05$) lebih banyak dari kelompok koefisien korelasi yang berubah ($e > 0,05$). Diketahui banyaknya kelompok koefisien korelasi yang berubah setelah dilakukan penelitian analisis faktor ($e > 0,05$) adalah 155. Selanjutnya diperoleh hasil banyaknya sehi

koefisien korelasi keseluruhan adalah 595. Banyaknya kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah adalah $595 - 155 = 440$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan analisis faktor tepat karena $e < 0,05$ lebih banyak dari $e > 0,05$.

tepat karena $e < 0,05$ lebih banyak dari $e > 0,05$. Langkah selanjutnya adalah mengetahui faktor kesiapan kerja yang dominan. Berikut hasil faktor kesiapan kerja yang dominan:

Tabel 2. Hasil Faktor Kesiapan Kerja yang Dominan

Nomor Faktor	Nama Faktor	Total Persentase Variansi (%)	% Kumulatif
1	Pribadi Siswa	72,619	72,619
2	Minat	14,435	87,054
3	Lingkungan Sekolah	6,013	93,067
4	Nilai	3,111	96,178
5	Wawasan Kerja	1,189	97,367
6	Bakat	0,934	98,301
7	Kemampuan <i>Soft Skills</i>	1,311	99,612
8	Lingkungan Masyarakat	0,232	99,844
9	Prakerin	0,157	100,000

Pembahasan

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK X Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor didapatkan sembilan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK X yaitu:

1) *Faktor Pribadi Siswa*

Faktor satu terdiri dari lima variabel yaitu kesehatan (X6.3.melakukan pekerjaan sesuai batas kemampuan tubuh; X6.1.kondisi kesehatan tubuh dalam bekerja), kepribadian (X7.1.karakteristik dalam berperilaku; X7.4.kejujuran dalam melakukan suatu pekerjaan), wawasan kerja (X9.2.informasi tentang jenis pekerjaan yang sesuai melalui layanan bimbingan karir di sekolah), lingkungan

keluarga (X11.1.cara mendidik anak dalam berpikir dan bertindak; X11.2.keadaan komunikasi antar anggota keluarga), dan lingkungan sekolah (X12.2. keadaan lingkungan sekolah; X12.3.kegiatan belajar di sekolah. Faktor satu mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 34,381%..

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Datadiwa dan Widodo (2015), dijelaskan faktor pertama sebagai faktor yang terbentuk yang memengaruhi kesiapan kerja adalah faktor pribadi siswa dan faktor lingkungan. Pada penelitian tersebut faktor pribadi siswa dan faktor lingkungan terbentuk dari enam variabel yaitu cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, dan kemampuan. Variabel cita-cita sebagai variabel yang memiliki *factor loading* terbesar. Disimpulkan pada penelitian

tersebut penamaan faktor/variabel pengganti tidak berdasarkan nilai *factor loading* yang terbesar karena nilai *factor loading* pada setiap variabel memiliki nilai yang relatif sama atau variabel dengan *factor loading* terbesar dianggap tidak dapat mewakili faktor tersebut.

Variabel yang memiliki *factor loading* terbesar pada penelitian ini adalah variabel lingkungan keluarga. Penamaan faktor/variabel pengganti berdasarkan nilai *factor loading* yang terbesar tidak dilakukan juga pada faktor satu karena variabel lingkungan keluarga yang memiliki nilai *factor loading* terbesar dianggap tidak dapat mewakili faktor satu. Faktor satu menggambarkan kondisi dan kepribadian siswa pada saat sekarang yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidupnya (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah). Kondisi dan kepribadian siswa yang dimaksud merupakan gambaran nyata dari tugas perkembangan karier siswa yang perlu dicapai berdasarkan aspek sikap (Yusuf, 2017: 84-85). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa sangat ditentukan oleh pribadi siswa itu sendiri yang berkaitan dengan kondisi (kesehatan siswa) dan kepribadian siswa untuk mengambil keputusan kariernya. Kepribadian siswa tersebut merupakan hasil pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Maka nama faktor/variabel pengganti yang dianggap tepat dapat mewakili faktor satu adalah Pribadi Siswa.

2) Faktor Minat

Faktor dua terdiri dari empat variabel yaitu variabel minat (X2.2.keinginan memperoleh pekerjaan di bidang akuntansi; X2.1.ketertarikan pada bidang akuntansi;

X2.3.ketertarikan mengikuti suatu kegiatan), nilai (X4.1. kesungguhan untuk mencapai karier di bidang akuntansi), cita-cita (X5.1. keinginan untuk bekerja di bidang akuntansi; X5.3. tekad yang teguh), dan motivasi kerja (X10.1. semangat dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas akuntansi). Faktor dua mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 10,573%.

Faktor dua menggambarkan tentang minat siswa untuk dapat bekerja sesuai bidang keahliannya yaitu Akuntansi. Faktor dua dinamakan faktor minat karena indikator dengan nilai *loading* tertinggi merupakan salah satu indikator dari variabel minat. Variabel minat dianggap mampu mewakili ke-tujuh indikator.

Minat merupakan faktor yang dikatakan memengaruhi kesiapan kerja siswa sebagai faktor internal. Minat adalah sesuatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kepuasan (Amundson, Bowsbey & Niles, 2016: 65). Seseorang yang mencari atau memperoleh suatu pekerjaan yang didasarkan pada minat mereka, seseorang itu akan merasa sangat puas dalam setiap menjalankan pekerjaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahlian yang diminatinya

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor tiga terdiri atas empat variabel yaitu variabel kepribadian (X7.3. kemampuan dalam bersosialisasi), kemampuan *softskills* (X8.1. kemampuan *interpersonal*), lingkungan sekolah (X12.1. fasilitas belajar di sekolah), dan prakerin (X15.3. kegiatan pasca prakerin;

X15.1. Pemahaman siswa tentang PSG). Faktor tiga mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 5,966%.

Faktor tiga dinamakan faktor lingkungan sekolah. Indikator dengan nilai loading tertinggi adalah indikator dari variabel prakerin bukan variabel lingkungan sekolah. Alasan faktor dinamakan faktor lingkungan sekolah karena variabel lingkungan sekolah dianggap dapat mewakili ketiga variabel lainnya yaitu variabel kepribadian, variabel kemampuan softskill, dan variabel prakerin. Faktor ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pembelajaran kepada siswa tentang lingkungan dan budaya kerja, sehingga faktor tersebut diindikasikan terdapat pengaruh pada kesiapan kerja siswa.

Pernyataan dari Sukmadinata dalam Alfian (2014) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah terdiri atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik dijelaskan oleh indikator X12.1. Lingkungan sosial dijelaskan oleh indikator X7.3 dan indikator X8.1. Lingkungan akademis dijelaskan oleh indikator X15.1 dan indikator X15.3. Pada penelitian yang dilakukan Alfian (2014) didapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 33,5%. Maka dapat disimpulkan faktor lingkungan sekolah sebagai variabel pengganti faktor tiga dianggap tepat.

4) Faktor Nilai

Faktor empat terdiri atas empat variabel yaitu variabel intelegensi (X1.2. keberhatian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas), bakat (X3.3. potensi memperoleh

prestasi tinggi), nilai (X4.2. kepuasan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan baik), dan lingkungan masyarakat (X13.2. nilai-nilai budaya yang tertanam).

Faktor empat mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 4,547%. Faktor empat dinamakan faktor nilai, karena indikator dengan nilai *loading* tertinggi merupakan salah satu indikator dari variabel nilai. Variabel nilai dianggap mampu mewakili ke-empat indikator atau variabel. Faktor empat menggambarkan tentang suatu dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai kepuasan hidupnya.

Nilai merupakan faktor yang dikatakan memengaruhi kesiapan kerja siswa sebagai faktor internal. Menurut Brown dalam buku Amundson, Bowsbey, dan Niles (2016: 64) nilai adalah suatu kekuatan pendorong dalam usaha mencapai nilai-nilai dalam pekerjaan/karier yang dipilihnya. Seseorang yang telah menentukan nilai-nilai yang ingin dicapainya baik yang muncul dari dirinya sendiri atau karena pengaruh dari lingkungannya, maka ia akan berusaha untuk mencapai nilai-nilai tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa, nilai merupakan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa tentunya yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh masing-masing siswa..

5) Faktor Wawasan Kerja

Faktor lima terdiri atas dua variabel yaitu variabel cita-cita (X5.2. kesungguhan untuk meningkatkan keterampilan di bidang akuntansi) dan wawasan kerja (X9.1. informasi tentang dunia kerja di bidang akuntansi). Faktor lima mampu menjelaskan keragaman variabel sebe-

sar 4,058%.

Faktor lima dinamakan faktor wawasan kerja karena indikator dengan nilai *loading* tertinggi merupakan salah satu indikator dari variabel wawasan kerja. Wawasan kerja merupakan faktor yang dikatakan memengaruhi kesiapan kerja siswa sebagai faktor internal. Menurut Jordaan (Yusuf, 2017: 84), wawasan kerja merupakan bagian dari tugas perkembangan karier remaja pada aspek pengetahuan yang harus dipenuhi. Faktor lima menggambarkan siswa yang memiliki kesungguhan untuk berusaha dalam meningkatkan ketrampilannya disesuaikan dengan informasi tentang potensi dirinya akan suatu pekerjaan dan berbagai informasi tentang suatu pekerjaan yang telah diperoleh. Maka dapat disimpulkan ketika siswa telah mengetahui potensi dirinya pada suatu pekerjaan dan mengetahui tentang informasi tentang suatu pekerjaan tersebut, siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan bidangnya tersebut.

6) Faktor Bakat

Faktor enam terdiri atas satu variabel yaitu variabel bakat (X3.2. kemudahan dalam menguasai materi akuntansi; X3.1. ketrampilan di bidang akuntansi). Faktor enam mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 3,576%.

Faktor enam dinamakan faktor bakat karena kedua indikator tersebut merupakan indikator dari variabel bakat. Faktor ini menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan dasar atau potensi dalam memperoleh ketrampilan di bidang akuntansi yang merupakan bawaan

dari lahir.

Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Datadiwa dan Widodo (2015) dinyatakan bahwa variabel bakat merupakan salah satu variabel pembentuk faktor satu yaitu faktor pribadi siswa dan lingkungan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa bakat yang telah dimiliki oleh seorang siswa sejak lahir sudah dapat membuat siswa tersebut menjadi siap bekerja. Bakat merupakan faktor yang

dikatakan memengaruhi kesiapan kerja siswa sebagai faktor internal. Menurut Rice dalam buku Saifuddin (2018:24), Bakat atau kemampuan dasar setiap individu dibutuhkan oleh setiap pekerjaan yang berbeda. Orang yang bekerja sesuai dengan bakat yang dimilikinya, orang tersebut akan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan mencapai keberhasilan dalam bekerja dengan mudah. Maka dapat disimpulkan, bakat merupakan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja apabila suatu bidang pekerjaan tersebut merupakan bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya.

7) Faktor Kemampuan Soft Skills

Faktor tujuh terdiri atas empat variabel yaitu variabel kepribadian (X7.2. kepercayaan diri), kemampuan *softskills* (X8.2. kemampuan *extrapersonal*), lingkungan keluarga (X11.3. tanggapan orang tua atas keberhasilan anak), dan teman sebaya (X14.1. interaksi sosial yang

dilakukan dengan teman sebaya di lingkungan sekolah). Faktor tujuh mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 3,511%. Faktor tujuh dinamakan faktor kemampuan *soft skills*. Indikator dengan nilai loading tertinggi adalah indikator dari variabel kepribadian bukan variabel kemampuan *soft skills*. Alasan faktor dinamakan faktor kemampuan *soft skills* karena variabel kemampuan *soft skills* dianggap dapat mewakili ketiga variabel lainnya yaitu variabel kepribadian, variabel lingkungan keluarga, dan variabel teman sebaya.

Faktor ini menggambarkan kemampuan *soft skills* (kemampuan *extrapersonal*) yaitu keaktifan, kepedulian dan motivasi internal yang dimiliki siswa. Keaktifan dijelaskan oleh variabel kemampuan *soft skills* dan variabel kepribadian. Kepedulian dijelaskan oleh variabel teman sebaya. Motivasi internal dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga.

Kemampuan *soft skills* merupakan faktor yang dikatakan memengaruhi kesiapan kerja siswa sebagai faktor internal. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Khafid (2015) dinyatakan bahwa kemampuan *soft skills* memengaruhi kesiapan kerja siswa. Didapatkan informasi dari penelitian tersebut bahwa semakin tinggi kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya.

Kemampuan *soft skills* merupakan kemampuan yang dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan kemampuan *hard skills*. Pengertian tersebut didasarkan teori yang dikemukakan oleh tim psikologi dalam

Yulianti dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa *soft skills* merupakan dua pertiga dari serangkaian kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan, satu pertiganya adalah *hard skills*. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *soft skills* memiliki pengaruh yang lebih penting daripada kemampuan *hard skills* pada kesiapan kerja siswa.

8) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor delapan terdiri atas satu variabel yaitu variabel lingkungan masyarakat (X13.1. sikap stereotip masyarakat sekitar tempat tinggal). Faktor delapan mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 3,073%.

Faktor delapan dinamakan faktor lingkungan masyarakat karena indikator tersebut merupakan salah satu indikator dari variabel lingkungan masyarakat. Faktor ini menggambarkan tentang iklim kehidupan bermasyarakat di sekitar rumah siswa yang memengaruhi karir siswa.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang dikatakan memengaruhi kesiapan kerja siswa sebagai faktor eksternal. Hal-hal yang dapat memengaruhi pilihan pekerjaan/karir siswa antara lain sikap stereotip seseorang pada seseorang yang lain, pesan yang disampaikan seseorang pada seseorang yang lain tentang suatu pekerjaan yang dianggap memiliki *gengsi* yang lebih tinggi, dan hal-hal yang dapat diterima atau didiskriminasi oleh suatu masyarakat (Amundson, Bowsbey & Niles, 2016: 69-70).

9) Faktor Prakerin

Faktor sembilan terdiri atas satu variabel yaitu variabel prakerin (X15.2. kegiatan selama

prakerin). Faktor sembilan mampu menjelaskan keragaman variabel sebesar 2,934%. Faktor sembilan dinamakan faktor prakerin karena indikator tersebut merupakan salah satu indikator dari variabel prakerin. Faktor ini menggambarkan kegiatan prakerin siswa sesuai dengan bidang keahlian akuntansinya atau tidak.

Faktor prakerin memengaruhi kesiapan kerja diperkuat oleh hasil penelitian yang terdahulu. Terdapat empat penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kegiatan prakerin memengaruhi kesiapan kerja siswa. Pada penelitian yang dilakukan Pujianto dan Arief (2017) diketahui bahwa adanya pelaksanaan *On The Job Training* (nama lain dari prakerin) memberikan peran penting atau terdapat pengaruh yang besar pada kesiapan kerja siswa yaitu karena siswa telah memperoleh pengalaman dalam bekerja. Pada penelitian yang dilakukan Yulianti dan Khafid (2015) diketahui informasi bahwa semakin tinggi pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Triwahyuni dan Setiyani (2016) dijelaskan bahwa dengan terlaksananya prakerin siswa akan memperoleh pengalaman dalam bekerja dan gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya sehingga membuat siswa tersebut memiliki kesiapan untuk bekerja setelah lulus nanti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rojuli, Rahayu, dan Disman (2017) dinyatakan bahwa belajar observasional melalui prakerin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja khususnya pada indikator kom-

petensi etika, kompetensi pengetahuan, kemampuan kompetensi, menghormati nilai dan hak asasi manusia, dan analisis kompetensi.

Faktor Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK X yang Dominan

Pada penelitian ini faktor pribadi siswa yang memiliki total persentase variansi yang paling tinggi sebesar 72,619% merupakan faktor kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK X yang paling dominan. Faktor pribadi siswa merupakan gambaran dari kepribadian seorang siswa yang terbentuk dari lingkungannya yang berkaitan dengan cara siswa dalam mengambil keputusan dan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang akan memengaruhi kesiapan kerja siswa atau perkembangan karir dari siswa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK X dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan faktor yang terbentuk. Faktor-faktor yang terbentuk yaitu faktor pribadi siswa, faktor minat, faktor lingkungan sekolah, faktor nilai, faktor wawasan kerja, faktor bakat, faktor kemampuan *soft skills*, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor prakerin.

Dari kesembilan faktor tersebut yang memiliki total persentase variansi yang paling tinggi adalah faktor pribadi siswa yaitu sebesar 72,619%. Maka faktor pribadi siswa merupakan faktor kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK X yang paling domi-

nan.

Maka berdasarkan hasil analisis faktor, faktor yang terbentuk terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok faktor yang dominan dan kelompok faktor yang kurang dominan. Namun sekolah dan guru tetap memperhatikan semua faktor baik faktor yang dominan dan faktor yang kurang dominan dalam mempersiapkan kerja siswa-siswinya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, terdapat saran yang dapat diberikan bagi sekolah, guru, dan peneliti lain. Saran yang diberikan bagi sekolah yaitu antara lain: 1) sekolah lebih meningkatkan penanaman budaya kerja pada siswa selama berada di lingkungan sekolah; 2) sekolah lebih meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) yang lebih luas dan lebih sesuai dengan bidang keahlian siswa dalam kegiatan prakerin sehingga dapat terkontrol dengan baik dan sekaligus dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa yang sesuai dengan bidangnya; 3) sekolah juga dapat menjadi penghubung antara siswa dengan dunia kerja setelah lulus dalam rangka meningkatkan jumlah lulusan yang dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Saran yang diberikan bagi guru yaitu antara lain: 1) guru diharapkan dalam berinteraksi dengan siswa dan dalam mendidik siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas telah disesuaikan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja sebagai hasil penelitian pada penelitian ini yaitu khususnya faktor internal siswa (faktor pribadi siswa, min-

at, nilai, wawasan kerja, bakat, dan kemampuan *soft skills*; 2) guru sebaiknya lebih mengenal internal siswa (pribadi siswa, minat, nilai, wawasan kerja, bakat, dan kemampuan *soft skills*) pada masing-masing siswa sehingga dapat memetakan perlakuan secara umum dan perlakuan secara khusus pada siswa yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.

Saran yang diberikan bagi peneliti lain yaitu adanya penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel yang sama atau berbeda sangat diperlukan untuk memperkuat teori yang sudah ada dan yang untuk diteliti pada sekolah/ lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1).
- Amundson, N. E., Bowsbey, J. H. & Niles, S. G. (2016). *Elemen-Elemen Penting dalam Konseling Karier Berbagai Proses dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018. Diperoleh pada 27 Februari 2019, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan; Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Datadiwa, D. & Widodo, J. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1).
- Pujianto & Arief, S. (2016). Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1).
- Rojuli, S., Rahayu, A. & Disman. (2017). Observational Learning on Industry Work Practices Toward Job Readiness. *Educational Research and Reviews*, 12 (9), 554-558.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, E. Y. & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Triwahyuni, H. & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1).
- Yulianti, I. & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skill Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2).